

PT. KAI Mau Sidak Lahan

Yang Digunakan Penggarap Liar di Rengasdengklok

KARAWANG - Penanggung jawab Daop 1 wilayah Karawang PT. Kereta Api Indonesia (KAI), Kartim, membenarkan penggarap lahan PT. KAI tidak melakukan pembayaran sewa lahan sejak tahun 2012.

"Mereka tidak sejak 8 tahun terakhir ini, dari tahun 2012 sampai 2020 ini," ucapnya kepada KBE, Senin (20/01) di kantor DPC Peradi Suara Advokat Indonesia Karawang.

Dikatakannya, pihaknya dalam waktu dekat akan melakukan sidak terhadap penggarap-penggarap lahan di kecamatan Rengasdengklok tersebut. Dan juga melakukan penagihan langsung.

"Kami juga membuka peluang kepada masyarakat yang akan menggarap lahan tersebut, dengan harga yang ditetapkan oleh PT. KAI," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) Karawang

Suara Advokat Indonesia lakukan penertiban lahan milik PT. Kereta Api Indonesia (KAI) di Kecamatan Rengasdengklok, Sabtu (18/01).

Pasalnya, hal tersebut dilakukan karena para penggarap lahan PT. KAI di Kecamatan Rengasdengklok telah mengabaikan kewajibannya semenjak tahun 2012 berupa membayar sewa garap lahan kepada PT. KAI.

Sekertaris Hukum DPC Peradi Karawang, Indra Sutrisno, SH. mengatakan semenjak 9 November 2019, PT. KAI Daop 1 Jakarta telah menyerahkan dan menguasai penertiban administrasi sewa garap lahan di Kecamatan Rengasdengklok kepada DPC Peradi Karawang.

"Jadi kita sekarang yang bertanggungjawab untuk menertibkan administrasi para penggarap. Dan semenjak tahun 2012 banyak penggarap lahan yang tak lagi menunaikan kewajiban mereka kepada PT. KAI untuk membayar sewa lahan," ucapnya.

Dikatakan Indra, Peradi Karawang memandang tidak membayar sewa lahan oleh para penggarap sejak tahun 2012 merupakan perbuatan melawan hukum.

"Peradi akan melakukan penertiban bagi para penggarap yang telah melawan hukum demi ketertiban di tengah masyarakat," tegasnya.

Sementara itu, salah seorang pemilik warung kecil di lahan PT. KAI, yang enggan disebut namanya mengaku mengadakan pengurusan warungnya ke Peradi Karawang oleh penggarap besar yang saat ini sedang membangun ruko dilahan tersebut. Pasalnya penggarap tersebut merasa mempunyai banyak lahan KAI di Rengasdengklok.

"Saya lapor ke Peradi karena diusir oleh penggarap yang sedang bangun Ruko di sebelah kantor KUD. Saya minta keadilan, oleh itu saya laporkan kejadian tersebut. Setelah di cek kenyataannya penggarap itu tidak pernah bayar sewa sama sekali," ujarnya.

Seperti diketahui, terdapat hektaran lahan milik PT. KAI di Kecamatan Rengasdengklok yang dikuasai oleh para penggarap, dan semenjak tahun 2012 para penggarap tersebut tak melakukan kewajibannya dengan membayar sewa lahan ke PT. KAI. (gie)